

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP  
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH (UMKM) DI KOTA MALILI  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

**Diajukan Oleh :  
SASMITA  
4516011017**



**SKRIPSI  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Malili Kabupaten Luwu Timur

Nama Mahasiswa : Sasmita

Stambuk/NIM : 4516011017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Telah Disetujui:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
Drs. Palipada palisuri, SE.,M.Si

  
Dr. Seri Suriani, SE.,M.Si


**Mengetahui dan Mengesahkan:**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan**

  
Dr. H. A. Rafiuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH

  
Rafiuddin, SE.,M.Si

Tanggal Pengesahan:

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sasmita  
Nim : 4516011017  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul : Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Timur Kota Malili

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis terkatup dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 01 Oktober 2020

  
METERAI  
TEMPEL  
TGL. 20  
066F6AHF658503013  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
Sasmita

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP  
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)  
DI KOTA MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**

**Oleh :  
Sasmita**

**Program Studi Ekonomi Pembangunan**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

Sasmita.2020.Skripsi. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (kur) Terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malili Kabupaten Luwu Timur dibimbing oleh Drs. Palipada Palisuri,S.E.,M.Si dan Dr.Seri Suriani,SE., M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) makanan dan minuman terhadap pengembangan usaha kecil di Kota Malili. Metode Analisis yang digunakan adalah Analisis deskriptif dan kualitatif dengan menggunakan data primer. Cara pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara teori manfaat yang diperoleh UMKM dalam penyaluran KUR adalah adanya peningkatan kegiatan usaha, pemanfaatan tenaga kerja dan kesejahteraan. Hasil wawancara kami dengan responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah hampir seluruh responden mengungkapkan bahwa setelah menerima KUR kegiatan usahanya meningkat, begitu pula juga dengan perkembangan Aset dan omset juga ikut meningkat.

**Kata Kunci** : Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR)



**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)  
TERHADAPPENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH (UMKM) DI KOTA MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**

**Oleh :**

Sasmita

[Sasmitafa@gmail.com](mailto:Sasmitafa@gmail.com)

Drs. Palipada Palisuri, SE., M.Si

[palipadapalisuri999@gmail.com](mailto:palipadapalisuri999@gmail.com)

Dr. Seri Suriani, SE., M.Si

[serisuriani1@gmail.com](mailto:serisuriani1@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Sasmita. 2020. Diploma Thesis. The impact of People's Business Credit (kur) on the development of micro, small and medium enterprises (UMKM) in Malili City, East Luwu Regency, was monitored by Dr. Palipada Palisuri, S.E., M.Si and Dr Seri Suriani, SE., M.Si.*

*The purpose of this study was to determine the effect of the Food and Beverage Business Credit (KUR) on Small Business Development in Malili City. The analytical method used is descriptive and qualitative analysis using primary data. Data collection using interviews and questionnaires.*

*The results of this study indicate that the benefits obtained by MSMEs in distributing CUR theoretically are an increase in business activity, workload and wealth. The results of our interviews with respondents who were the samples of this study showed that almost all respondents indicated that after receiving KUR their business activities and asset development and sales increased.*

**Keywords:** *Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM), Role of People's Business Credit (KUR).*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas kehadiran ALLAH SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis sampai saat ini masih diberikan kesehatan dan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR” sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1). Shalawat dan salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang membawa alam kegelapan menjadi alam yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spritual. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Orang tua dan saudara-saudara yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan segala apa yang penulis kerjakan berjalan dengan lancar
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M. Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa.
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE.,M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

5. Bapak Rafiuddin,SE., Msi selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
6. Drs. Palipada Palisuri,SE.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Seri Suriani,SE.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
8. Para Dosen dan staf dalam lingkungan Universitas Bosowa yang telah mendidik dan memberikan bantuannya kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.
9. Ucapan terimakasih kepada rekan-rekan Mahasiswa terkhusus kelas IESP teman saya yang telah bersama dalam suka maupun duka selama bangku kuliah.
10. Ucapan terimakasih kepada BASECAMP telah menjadi sahabat yang luar biasa buat saya terimakasih Syakilah, Vivi, Jannah, Khyo, Livia, Dhea.
11. Ucapan terimakasih kepada Nam's yang selalu mensupport saya selama penulisan skripsi ini terimakasih Pute, Astrid Tf, Nurul, Saskia, Nisa Naiem.
12. Ucapan terimakasih kepada Edger yang selalu menyemangati dan membantu saya.

13. Ucapan terimakasih kepada MISIRAN yang juga selalu menyemangati saya selama penulisan ini terimakasih kepada Marni, Resky. Indah KS, Indah Ayu, Astrid dan Niswa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih terdapat banyak kekurangan. Dengan segala kerendahan hati penulis harapkan adanya kritikan dan saran guna penyempurnaannya.

Makassar, 01 Oktober 2020

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KOERSINILAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Konsep Pengembangan Usaha .....	5
2.1.1 Pengertian Pengembangan Usaha .....	5
2.1.2 Strategi Pengembangan Usaha .....	6
2.1.3 Tingkatan dalam pengembangan usaha .....	8
2.1.4 Unsur-Unsur Dalam Pengembangan Usaha .....	9
2.1.5 Aspek-aspek Yang Diperhatikan Dalam Pengembangan Usaha .....	10
2.2 Konsep Modal Usaha .....	11
2.2.1 Pengertian Modal Usaha .....	11
2.2.2 Macam-macam Modal .....	12
2.3 Kredit .....	15
2.3.1 Pengertian Kredit .....	15
2.3.1 Tujuan Kredit .....	16
2.3.2 Fungsi Kredit .....	17
2.3.3 Unsur-unsur Kredit .....	17
2.4 Kredit Usaha Rakyat (KUR) .....	19
2.4.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR) .....	19
2.4.2 Ketentuan Kredit Usaha Rakyat .....	20

2.4.3	Tujuan dan Fungsi Kredit Usaha Rakyat (KUR) .....	21
2.4.4	Tingkat Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) .....	21
2.4.5	Pendapatan Usaha sebelum dan sesudah Menggunakan Modal Utang (KUR) .....	22
2.5	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .....	22
2.5.1	Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	22
2.5.2	Kreteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	23
2.5.3	Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	24
2.5.4	Permasalahan yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)..	25
2.5.5	Kebijakan Pemerintah .....	27
2.6	Kerangka Pikir .....	29
2.7	Uji Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>32</b>
3.1	Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	32
3.2	Jenis Sumber Data .....	32
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	32
3.4	Metode Analisis .....	33
3.5	Defenisi Operasional .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>36</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.1.1	Kondisi Geografis.....	36
4.1.2	Kondisi Demografis .....	37
4.1.3	Sejarah Berdirinya PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ....	37
4.1.4	Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ....	39
4.1.5	Struktur Organisasi PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Malili Cabang Masamba .....	40
4.1.6	Uraian Tugas .....	40
4.2	Hasil dan Pembahasan.....	44
4.2.1	Pendapatan .....	45
4.2.2	Modal .....	48
4.2.3	Keuntungan .....	51
4.3	Pembahasan.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>58</b>
5.1	Kesimpulan .....	58

5.2	Saran .....	59
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b><u>GAMBAR 2.1</u></b> .....	<b>29</b>
<b><u>GAMBAR 3.1</u></b> .....	<b>33</b>



## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 4.1</b> .....	<b>45</b>
<b>TABEL 4.2</b> .....	<b>48</b>
<b>TABEL 4.3</b> .....	<b>51</b>





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Keberadaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta dalam upaya mengatasi jumlah pengangguran, kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Adapun salah satu masalah bagi UMKM dalam melakukan usaha yaitu permodalan.

Kegiatan perkembangan usaha mikro kecil menengah merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk meningkatkan pembelian masyarakat, maka akan terjadi katup pengaman dari krisis moneter. Perkembangan usaha mikro kecil menengah memiliki strategi yang baik untuk meningkatkan perekonomian nasional, dengan kegiatan yang mampu mencakup seluruh usaha agar dapat berkontribusi umkm yang memiliki keuntungan dari pendapatan yang besar terutama pada masyarakat yang memiliki pendapatan yang rendah. Perkembangan usaha mikro kecil menengah merupakan bukan semata-mata suatu kebijakan yang diambil pemerintah sendiri. Pemilik usaha mikro kecil menengah dapat menjadi pihak internal yang mampu dikembangkan, mampu menjadi potensi bersama pemerintah. Jika potensi telah dimiliki maka akan memberikan suatu kreatifitas usaha yang bermanfaat dengan fasilitas yang telah disediakan pemerintah.

Keberadaan UMKM tidak dapat dihilangkan dari peran masyarakat seperti saat ini. Karena adanya UMKM dapat memberikan manfaat distribusi pendapatan masyarakat. Dengan hal itu mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan

usaha dalam mempertahankan usaha dengan mengembangkan unsur budaya dan tradisinya. UMKM memberikan dampak baik, salah satunya mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang besar dan dapat dilihat oleh penduduk di Indonesia yang dapat mengurangi jumlah pengangguran. Terlihat dengan adanya UMKM yang memiliki sifat padat karya, dengan menggunakan teknologi yang terbilang sederhana dan dapat di pahami dengan mudah, kemudian menjadi suatu tempat bag masyarakat untuk bekerja. (Hafsah, M. Jafar.2004)

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi karena kebutuhan modal dalam berinvestasi sangat kecil. Rendahnya suatu investasi dapat memperoleh perhatian di masa depan dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) menuju usaha yang bersaing internasional. Ada banyak jenis UMKM yang dapat dikerjakan oleh masyarakat seperti berdagang, beternak dan lain-lain. Tetapi dalam melakukan usaha tersebut tidak semua masyarakat mempunyai modal yang cukup untuk melakukan usahanya. Sangat jelas lembaga pengkreditan seperti bank, koperasi, dan lembaga lainnya sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan modal dalam melakukan usahanya. Kesejahteraan penduduk Indonesia masih tergolong rendah, masyarakat selalu berusaha mengerjakan pekerjaan yang dapat memenuhi pembangunan usaha juga merupakan faktor peningkatan perekonomian suatu daerah. Lapangan kerja yang menjadi wadah bagi penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Pendapatan yang layak 2 sangat diharapkan oleh seluruh

masyarakat, sebab dengan pendapatan yang baik maka setiap kebutuhan dapat terpenuhi (syofyan, 2012).

Kredit Usaha Rakyat merupakan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan atau menunjang kemajuan usaha mikro kecil menengah yaitu bekerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia yang memberikan pinjaman kredit usaha atau KUR dimana dengan adanya pinjaman dana kredit usaha rakyat dapat meningkatkan modal pedagang dalam berjualan khususnya usaha mikro kecil menengah.

Dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari pemerintah yang dipertimbangkan dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan serta modal manusia dan modal sosial kaum miskin. Salah satu contoh, Pentingnya upaya untuk membantu orang miskin dalam memulai usaha kecil (mikro) yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia yang berpotensi memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi merupakan unit usaha paling banyak di Indonesia. (dalam Leksana 2016) .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian yaitu, Bagaimana Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan usaha kecil Makanan dan Minuman di Kota Malili ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat makanan dan minuman terhadap pengembangan usaha kecil di Kota Malili.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malili Kabupaten Luwu Timur.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pelengkap atau pembanding penelitian sebelumnya, dan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya
- b. Sebagai masukan bagi pemerintah dan pelaku perbankan yang menjadi objek penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pengembangan Usaha**

##### **2.1.1 Pengertian Pengembangan Usaha**

Pengembangan usaha adalah setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan. Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Pada umumnya pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya harus mampu melihat suatu peluang dimana orang lain tidak mampu melihatnya, menangkap peluang dan memulai usaha (bisnis), dan menjalankan bisnis dengan berhasil.

Usaha adalah suatu kegiatan yang didalamnya mencakup kegiatan produksi, dan distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan. Pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang, maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.(dalam Hafsah 2004).



### 2.1.2 Strategi Pengembangan Usaha

Menurut Hendro (2011), terdapat beberapa strategi yang biasa digunakan dalam pengembangan usaha, yaitu sebagai berikut:

#### A. Pengembangan Pasar Dari Segi Produk

Ini merupakan strategi utama dalam pengembangan usaha sebab produk utama sudah dikenal dan tumbuh, sehingga profitabilitas, popularitas dan mutu telah diterima pasar. Misalnya seperti:

1. Memperbanyak variasi produk, misal gelas, botol dan lainnya.
2. Menggunakan kelompok produk, misal dewasa, anak-anak dan lainnya.
3. Menurut lini produk, misal produk tanpa pengawet dan lainnya.
4. Menurut fungsi produk, misal untuk wajah berminyak dan lainnya.
5. Memutuskan produk baru dan pasar baru.

#### B. Pengembangan Pasar Dari Segi Sistem Penjualan

Strategi yang digunakan untuk mengembangkan sistem penjualan produk dipasaran, diantaranya:

1. Memperluas sistem penyaluran penjualan internal dengan cara mengembangkan sendiri atau dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain.
2. Memperluas jaringan penjualan dengan pihak lain dengan cara membuat jaringan pemasaran berjenjang; menciptakan, membentuk dan

merancang franchising; sub kontraktor separuh dan seluruh penjualan; serta outsourcing atau kerjasama operasional.

3. Memperluas pasar dengan melakukan akuisisi dan merger usaha yang berada dalam satu industri.

#### C. Pengembangan Pasar Melalui Integrasi

Strategi pengembangan pasar dengan integrasi ada 2 jenis, yakni

1. Integrasi vertikal. Ini merupakan bentuk penyatuan dengan cara membeli perusahaan ke dalam (produsen, distributor dan lainnya) maupun membeli perusahaan ke arah konsumen (outlet, agen dan lainnya). Misalnya perusahaan mie membeli perusahaan tepung dan lainnya.
2. Integrasi horizontal. Ini merupakan bentuk penyatuan perusahaan yang tidak memiliki produk tak sama tapi menunjang keberhasilan usahanya. Misalnya perusahaan alat olahraga membeli perusahaan sepatu dan lainnya.

#### D. Pengembangan Pasar Dengan Sinergisme

Ini merupakan strategi untuk mengembangkan pasar dengan kerjasama yang dilakukan 2 perusahaan yang pasarnya berbeda dengan tujuan tukar pasar dan menguatkan keduanya.

### 2.1.3 Tingkatan dalam pengembangan usaha

Pengembangan usaha memiliki tingkat yang yang berbeda. Level atau tingkatan tersebut menjadi produk, komersial, dan koperasi. Berikut adalah tingkatan- tingkatan yang ada pada pengembangan usaha yaitu :

#### 1. Tingkat produk

Pada level tingkat produk pengembangan usaha berarti mengembangkan produk atau teknologi baru. Meskipun tingkat pengembangan dapat berbeda dari perusahaan ke perusahaan. Tingkat pengembangan usaha dibagi menjadi satu kategori yaitu perkembangan incremental. Perkembangan incremental adalah perkembangan yang meningkatkan fungsi yang ada platform atau teknologi., sementara pengembangan mengganggu atau terputus-putus benar-benar hal baru yang dikembangkan dari awal.

#### 2. Tingkat komersional

Dalam contoh bentuk pengembangan usaha di tingkat komersial berarti berburu pelanggan baru di segmen pasar yang baru. Dengan demikian pekerjaan memerlukan individu yang secara psikologis kuat dan mampu menangani banyak masalah. Tingkat berikutnya dari pengembangan usaha komersial adalah saluran atau organisasi penjualan. Saluran atau organisasi penjualan terdiri dari mitra dan agen seperti distributor, pemegang lisensi, franchisee, atau cabang sendiri baik di nasional atau internasional.

Pengembangan komersial adalah tingkat rantai nilai. Pada pengembangan rantai nilai tingkat usaha adalah tentang mengembangkan penawaran produk secara keseluruhan. Pengembangan usaha/bisnis di perusahaan-perusahaan teknologi yang telah mengembangkan platform yang harus diintegrasikan atau dikombinasikan dengan teknologi lain atau platform untuk membentuk seluruh produk.

### 3. Tingkat Korporasi

Fokusnya adalah bukan pada produk maupun komersial tetapi pada korporasi tingkatan usaha. Dan pada intinya tingkat pengembangan usaha ini adalah tentang merger dan akuisisi (M & A), usaha patungan (JV), saham langsung investasi (DEI) dan aliansi strategis. Ini berkaitan dengan bisnis portofolio, keuangan perusahaan, hukum kontrak, hukum pajak, hukum sosial, anti kepercayaan hukum, manajemen perubahan, dan manajemen budaya.

#### 2.1.4 Unsur-Unsur Dalam Pengembangan Usaha

Adapun unsur-unsur penting dalam pengembangan usaha ada 2 yaitu:

1. Unsur yang berasal dari dalam (pihak internal) :
  - a. Adanya niat pengusaha/wirausaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.

- b. Mengetahui teknik memproduksi barang seperti beberapa banyak barang yang harus diproduksi, cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan barang/ produk, dan lain-lain.
  - c. Membuat anggaran yang bertujuan seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.
2. Unsur dari pihak luar (pihak eksternal)
- a. Mengikuti perkembangan informasi dari luar usaha.
  - b. Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam seperti meminjam dari luar.
  - c. Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang baik/ kondusif untuk usaha.

### **2.1.5 Aspek-aspek Yang Diperhatikan Dalam Pengembangan Usaha**

Pengembangan usaha terdiri dari beberapa aspek seperti aspek strategi, manajemen pemasaran, dan penjualan, seperti :

1. Aspek strategi contohnya :
  - a. Meneliti jenis usaha baru dengan penekanan pada mengidentifikasi kesenjangan yang ada dan diharapkan oleh konsumen.
  - b. Menciptakan pasar baru.
  - c. Menciptakan produk baru dengan karakteristik yang menarik konsumen.
2. Manajemen pemasaran contohnya :
  - a. Menebus dan menguasai pangsa pasar.
  - b. Mengolah situasi / peluang pasar yang ada dengan teliti.



- c. Memasarkan produk dengan jaringan yang luas seperti impor produk ke luar negeri.
- d. Membuat strategi pemasaran yang dapat membuat konsumen membeli produk kita, seperti memasang iklan, brosur, dan lain-lain.

### 3. Penjualan contohnya :

- a. Memberikan saran tentang perancangan dan menegakkan kebijakan penjualan dan proses tindak lanjut penjualan.
- b. Banyak volume produk yang akan dijual.
- c. Tingkat keamanan dalam proses penjualan barang.
- d. Menjual produk dengan harga yang terjangkau dan memiliki kualitas baik.

## 2.2 Konsep Modal Usaha

### 2.2.1 Pengertian Modal Usaha

Karl Max menggunakan istilah *capital* untuk mengacu kepada konsep yang berbeda. Modal bukan barang. Mealainkan hubungan (produksi) sosial yang menampakkan diri sebagai barang. Memang, berbicara tentang modal berrati berarti berbicara tentang bagaimana menghasilkan uang, tetapi *assetyang* menghasilkan uang itu mewadahi hubungan khusus antara si pemilik pribadi yang melahirkan proses tersebut secara terus-menerus terlestarikan. Dengan demikian *capital* adalah suatu konsep abstrak yang *manifestasinya* dapat berupa barang atau

uang. Karena itu, ia merupakan kategori yang kompleks, yang tidak cukup di terangkan hanya dengan satu defenisi.

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Listyawan Ardi Nugraha 2011:9) “modal usaha adalah uang yang di pakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang di pergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yng menajdi persoalan disini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaanya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.

### **2.2.2 Macam-macam Modal**

#### **1. Modal Sendiri**

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

- a. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.

b. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.

c. Tidak ada keharusan pengambilan modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

d. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama

## 2. Modal asing (pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari luar modal sendiri dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Adapun kelebihan modal pinjaman;

a. Jumlah tidak terbatas, artinya pengusaha dapat mengajukan pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana diajukan masi layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke pengusaha yang dinilai memiliki prospek cerah.

b. Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal pinjaman, motivasi untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi pengusaha untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, pengusaha juga berusaha menjaga nama baik dan kepercayaan yang memberi pinjaman.

### 3. Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan pedagang kecil.

## 2.3 Kredit

### 2.3.1 Pengertian Kredit

Dalam Undang-Undang perbankan No.10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Adapun pengertian kredit menurut para ahli :

- a. Menurut Kasmir menyatakan bahwa kredit adalah suatu pembiayaan yang bisa berupa uang ataupun tagihan yang nilainya bisa ditukar dengan uang.
- b. Menurut Hasibuan mengungkapkan bahwa kredit adalah sebuah jenis pinjaman yang harus dibayar bersama bunganya oleh si peminjam seperti perjanjian yang sudah disepakati bersama.

- c. Menurut Thomas Suyanto menyatakan bahwa kredit adalah suatu penyediaan uang yang dapat disamakan dengan suatu tagihan-tagihannya yang sesuai dengan persetujuan antara peminjam dan yang meminjamkan.

Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah bank. Istilah “kredit” berasal dari bahasa Yunani “credere” yang berarti “kepercayaan” (truth atau fatih). Kata credere berasal dari bahasa Latin “credo” yang berarti “saya menaruh”, yang merupakan kombinasi dari bahasa sanksekerta “cred” yang berarti “kepercayaan” dan Bahasa latin “do” yang berarti “saya tempatkan”. Maka memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kredit merupakan salah satu bentuk pinjaman uang maupun lainnya yang diberikan kreditor pada debitor dengan suatu jaminan yang harus dibayar atau dikembalikan berdasarkan waktu yang telah disepakati secara bersama. (Rochmah, A.N, 2016).

### **2.3.1 Tujuan Kredit**

Tujuan kredit tidak hanya menguntungkan salah satu pihak saja. Masyarakat, pemerintah dan banyak pihak lainnya dapat memanfaatkan kredit untuk menjalankan usahanya. Adapun tujuan dari pemberian kredit adalah:

- a) Mencari Keuntungan

Keuntungan yang diterima yang akan diperoleh oleh bank yaitu berupa bunga. Bunga merupakan bentuk balas jasa dan biaya

administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini sangat penting bagi keberlangsungan hidup bank.

b) Membantu Usaha Nasabah

Membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun modal kerja. Dana yang diperoleh dari kredit ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperluas usaha debitur.

c) Membantu Pemerintah

Keuntungan yang diperoleh pemerintah melalui penyaluran kredit berupa penerimaan pajak, selain itu dapat membuka kesempatan kerja melalui perluasan usaha yang membutuhkan tenaga kerja baru.

Kredit juga membantu pemerintah dalam meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat. Devisa negara juga dapat meningkat apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

### 2.3.2 Fungsi Kredit

Adapun fungsi-fungsi kredit dalam garis besarnya antara lain :

- 1) Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari uang.
- 2) Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari barang.
- 3) Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 4) Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi.
- 5) Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
- 6) Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- 7) Kredit juga adalah sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

### 2.3.3 Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung tersebut dalam memberikan kredit adalah :

1. Kepercayaan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap permohonan kredit yang akan diberikan itu dapat dikembalikan sesuai dengan persyaratan yang disepakati bersama.

2. Agunan

Setiap kredit yang diberikan selalu disertai barang yang berfungsi sebagai jaminan bahwa kredit yang akan diterima oleh calon debitur pasti akan dilunasi dan ini meningkatkan kepercayaan bank.

3. Jangka waktu

Pengembalian kredit didasarkan pada jangka waktu tertentu yang layak, setelah jangka waktu berakhir kredit dilunasi.

4. Risiko

Jangka waktu pengembalian kredit mengandung risiko terhalang atau terlambat atau macetnya pelunasan kredit, baik disengaja atau tidak disengaja, risiko ini menjadi beban bank.

5. Bunga Bank

Setiap pemberian kredit selalu disertai imbalan jasa berupa bunga yang wajib dibayar oleh calon debitur, dan ini merupakan keuntungan yang diterima oleh bank.



## 6. Kesepakatan

Semua persyaratan pemberian kredit dan prosedur pengembalian kredit serta akibat hukumnya adalah hasil kesepakatan dan dituangkan dalam akta perjanjian yang disebut kontrak kredit.

### **2.4 Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

#### **2.4.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dan layak. Yang dimaksud dengan usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha. Usaha layak adalah usaha yang dilakukan oleh para calon debitur yang dapat menguntungkan sehingga calon debitur mampu membayar bunga dan dapat mengembalikan seluruh hutang/kewajiban pokok kredit dalam waktu yang sudah di sepakati antara bank pelaksana dengan debitur. KUR adalah program yang diberikan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal dari dana Bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% dan 30% sisanya ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

#### **2.4.2 Ketentuan Kredit Usaha Rakyat**

Penyaluran kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui peraturan Menteri Keuangan Nomor 146/PMK.05/2015 tanggal 30 juli 2015 Perihal cara pelaksanaan Subsidi Bunga Kredit Usaha Rakyat.

Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut :

- 1) Persyaratan umum calon debitur
  - a. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit dari perbankan.
  - b. Mempunyai usaha produktif dan layak, namun tidak memiliki/ tidak menyediakan agunan tambahan sebesar yang dipersyaratkan bank.
  - c. Tidak sedang menerima kredit modal kerja atau investasi dari perbankan atau tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah kecuali Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro, yang dibutuhkan dengan hasil Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia (SID BI) pada saat permohonan kredit diajukan.
- 2) Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan
- 3) Memiliki identitas diri, seperti KTP dan Kartu keluarga
- 4) Memiliki surat ijin Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang diterbitkan pemerintah daerah.
- 5) Masa pinjaman kredit untuk modal kerja maksimal 3 tahun dan maksimal 4 tahun untuk kredit investasi.

#### **2.4.3 Tujuan dan Fungsi Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Sumber dana adalah bank yang ditunjuk dengan tingkat bunga maksimum 4.994% efektif pertahun. Persentase kredit yang dijamin adalah 70% dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 4 tahun untuk investasi.

#### **2.4.4 Tingkat Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Pada saat ini suku bunga kredit untuk kredit Usaha Rakyat (KUR) turun menjadi 4.944% efektif per tahun. Sebelumnya suku bunga KUR adalah 21% dan 12%. Penurunan ini dilakukan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat kecil dan menengah sehingga daya beli masyarakat tetap terjaga meski sedang dilanda krisis. Dengan suku bunga kredit yang murah yakni sekitar 0,412% perbulan masyarakat tidak terbebani dengan angsuran yang tinggi.

#### **2.4.5 Pendapatan Usaha sebelum dan sesudah Menggunakan Modal Utang (KUR)**

Berdasarkan pada data sebelumnya tentang penggunaan modal usaha yang sumbernya dari modal sendiri dan modal pinjaman dari KUR, jika dilihat dari sisi pendapatan usaha mereka antara sebelum dan setelah menggunakan kredit.

Penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman (KUR) masing-masing memiliki unsur kelebihan dan kekurangan. Jika menggunakan modal sendiri, tidak memiliki beban dan resiko terhadap pengembalian modal berikut dengan bunga yang ditanggung. Namun, modal yang dimiliki sifatnya terbatas dan untuk motivasi kerja berbeda dengan orang yang sumber modal usahanya sumbernya dari modal pinjaman. Sedangkan menggunakan modal pinjaman dari KUR, memiliki resiko terhadap tidak terbayarnya angsuran beserta bunga yang dibebankan. Dari segi jumlah, modal pinjaman tak terbatas jumlahnya sehingga sangat tepat untuk keperluan ekspansi usaha. Dengan demikian pendapatan yang diperoleh akan bertambah ( dalam Kusnawan, W, 2018).

## **2.5 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

### **2.5.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Berdasarkan UU NO.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah maka pengertian UMKM sebagai berikut :

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- d) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

### **2.5.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Menurut pasal 6 UU NO.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut :

- a) Kriteria Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai aset Rp. 50 juta atau dengan hasil penjualan paling besar sebesar Rp. 300 juta.
- b) Kriteria Usaha Kecil adalah dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta, hingga maksimum Rp. 2,5 miliar.

- c) Kriteria Usaha Menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga paling banyak Rp. 10 miliar atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp. 2,5 miliar sampai paling tinggi Rp. 50 miliar.

### **2.5.3 Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Menurut Adreson dalam membangun tipologi untuk tahap-tahap industri suatu negara kontribusi industri kecil dan rumah tangga sangat penting dalam proses industrialisasi dalam tahap awal yaitu sebesar 50% hingga 75%. Menurut Panca Wardanu peran usaha mikro dan kecil dapat dilihat melalui 2 aspek, yaitu peran terhadap penyerapan tenaga kerja yang besar karena sektor UMKM didominasi padat karya atau home industri dan peranan terhadap nilai ekspor. Selain itu, UMKM begitu penting peranannya khususnya di Indonesia dimana jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan sumber daya alam yang berlimpah, capital terbatas, pembangunan desa masih terbelakang dan distribusi pendapatan tidak merata. Sangat erat hubungannya dengan sifat umum usaha mikro kecil dan menengah. (dalam Sujarweni, V. W., & Utami 2015).

### **2.5.4 Permasalahan yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Menurut Hubeis (2009: 4-6) permasalahan yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu:

a. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering di anggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. Dari hasil studi yang di lakukan oleh James

dan Akrasanee (1988) di sejumlah Negara ASEAN, menimbulkan UMKM tidak melukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait dengan pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi. Akibatnya, sulit sekali bagi UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas. Masalah pemasaran yang dialami yaitu tekanan persaingan baik di pasar dari produk yang serupa buatan sendiri dan impor, maupun di pasar internasional, dan kekurangan informasi yang akurat serta *up to date* mengenai peluang pasar di dalam maupun luar negeri.

b. Keterbatasan Finansial

Terdapat dua masalah utama dalam kegiatan UMKM di Indonesia, yakni dalam aspek finansial (mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat di perlukan demi pertumbuhan output jangka panjang, Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam untuk kegiatan produksi maupun investasi, Walaupun begitu banyak skim-skim kredit dari perbankan dan bantuan badan Usaha Milik Negara skim-skim kredit dari perbankan dn bantuan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sumber pendanaan dari sektor informal masi tetap dominan dalam pembiayaan kehiatan UMKM. Hal ini di sebabkan karena lokasi bank terlalu jauh bagi pengusaha yang tinggal di daerah, persyaratan terlalu berat, urusan admiinistari yang rumit, dan kurang informasi mengenai skim-skim perkreditan yang ada beserta



prosedurnya, Lagipula, sistem pembukaan yang belum layak secara eknis perbankan menyebabkan UMM juga sulit memperoleh kredit.

c. Keterbatasan SDM

Sala satu kendala serius bagi banya UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM terutama dalam aspek-aspek *entrepreneurship*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bsinis, akuntansi, data *prcessing*, terknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian ini sangat di butuhan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menebus pasar barang.

d. Masaah Bhan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi pertumbuhan output ataupun kelangsungan produksi bagi UMM di Indonesia. Ha ini dapat disebabkan harga yang relatif mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

e. Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masi menggunakan ternologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersifat manua. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kwaitas produk relatif renadah.

f. Kemampuan Manajemen

Kekurangmampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelola usaha menjadi terbatas. Dalam hal ini, manajemen merupakan seni yang dapat di gunakan atau di terapkan dalam penyelenggaraan kegiatan

g. Kemitraan

Kemitraan mangacu pada pengertian bekerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walapun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara(sebagai mitra kerja).

### **2.5.5 Kebijakan Pemerintah**

UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Berdasarkan kenyataan ini sudah selayaknya UMKM dilindungi oleh Undang-undang dan peraturan yang terkait dalam kegiatan oprasional dan pengembangannya, beberapa peraturan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk melindungi UMKM diantaranya UUD 1945 merupakan pondasi dasar hukum di Indonesia Pasal 5 ayat(1), Pasal 20, Pasal 27 ayat(2), Pasal 33, Undang-undang

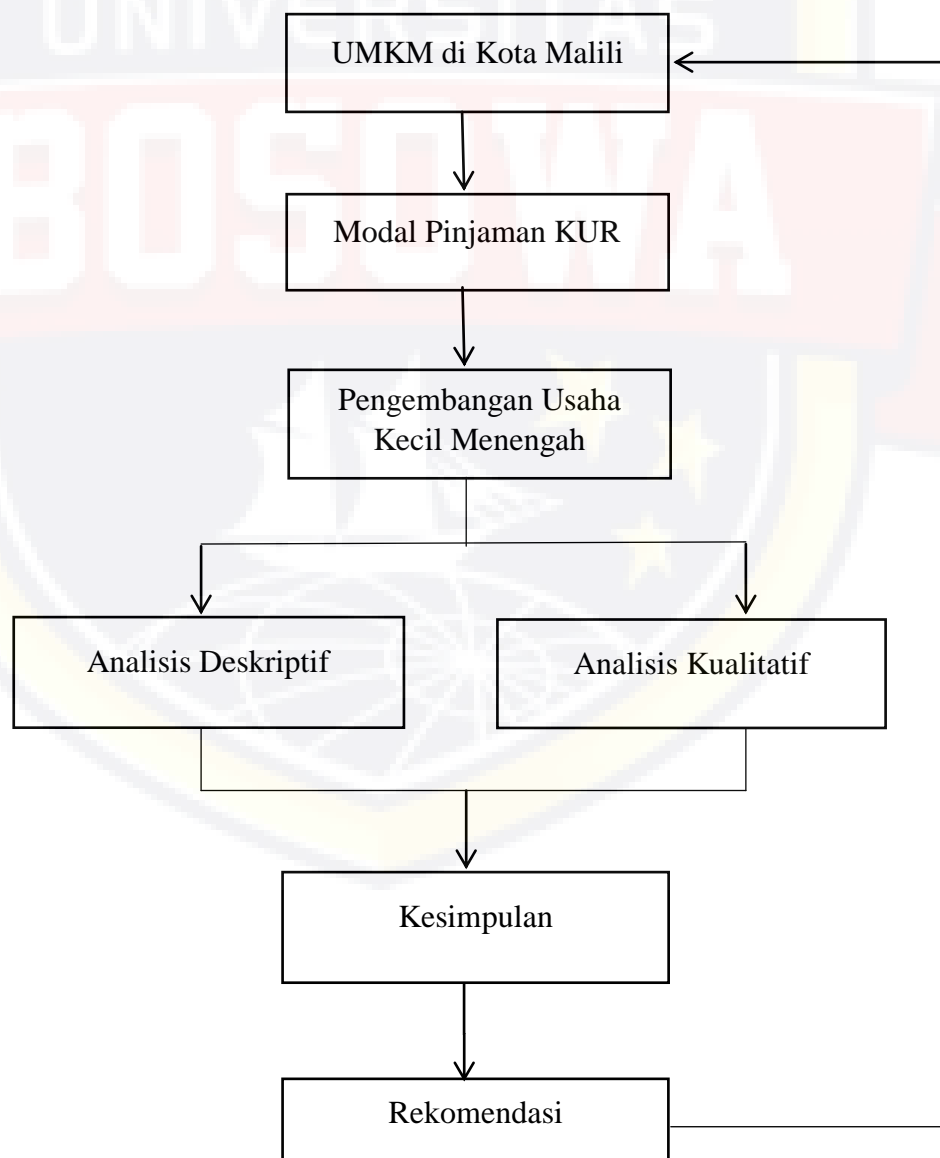
No.9 Tahun 1995, Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha mikro kecil dan menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2007 mengenai program Kredit Usaha Rakyat bagi pembiayaan operasional UMKM, Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang pemberdayaan UMKM bagi perekonomian di Indonesia, dan yang terbaru adalah paket 4 Kebijakan Ekonomi “Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang lebih murah dan luas” bagi UMKM. Paket ini dirilis oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

Harap pemerintah meluncurkan paket kebijakan ini merupakan instrumen dalam menyikapi kebutuhan bagi pengembangan UMKM. Pemerintah menyadari bahwa pertumbuhan kredit perbankan cenderung melambat dalam satu tahun terakhir. Pada pertengahan tahun 2014, pertumbuhan tahunan kredit masih sebesar 16,65% yang selanjutnya turun menjadi 11,6% pada akhir tahun 2014 dan 10,4% pada akhir semester 1 2015. Kecenderungan tersebut juga terjadi pada Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang hanya tumbuh sebesar 9,2% pada akhir juni 2015. Kecenderungan perlambatan penyaluran kredit tentu saja terkait dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, untuk mendorong gerak roda ekonomi masyarakat khususnya kepada UMKM, pemerintah memberikan subsidi bunga yang lebih besar bagi KUR.

## 2.6 Kerangka Pikir

Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah yaitu modal sendiri (modal awal) (X1), modal setelah mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X2). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## 2.7 Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik, sebagai berikut :

Diduga bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) mampu meningkatkan pengembangan Usaha Kecil makanan dan minuman di Kota Malili.



## **BAB III**

### **METODEOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian UMKM di Kota Maili Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juli 2020.

#### **3.2 Jenis Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan penelitian ini berupa data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka yang tidak dinyatakan dalam satuan hitung dan dinyatakan dalam bentuk kalimat. Dalam penelitian ini, yang termasuk data kualitatif adalah pernyataan yang berhubungan dengan modal usaha terhadap pendapatan pengusaha mikro kecil dan menengah.

Sedangkan sumber data bersumber dari :

1. Data primer, yaitu data yang bersumber dari obyek yang diamati, dalam hal ini adalah responden yang diberi kuesioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh bersumber dari laporan PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Malili Cabang Masamba.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

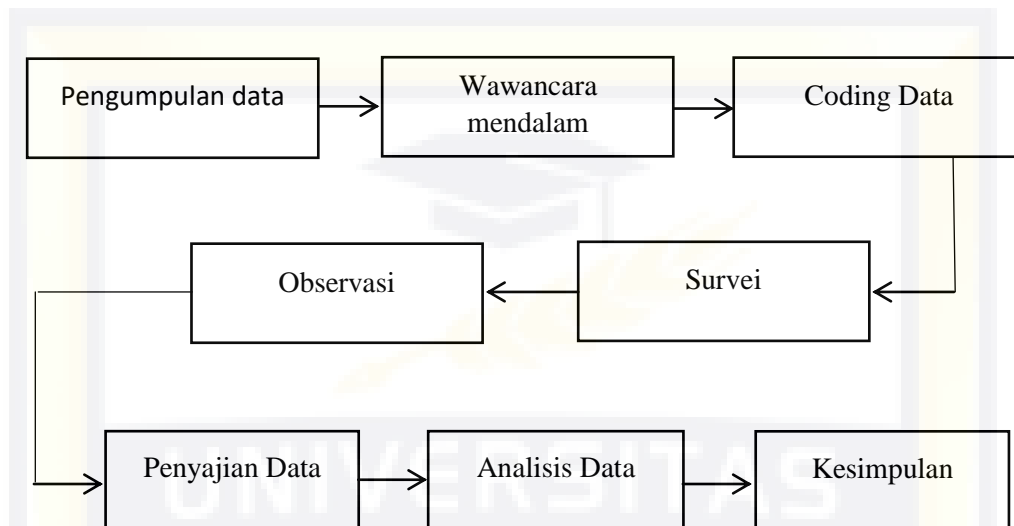
1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek yang diteliti dan merupakan langkah awal dalam pengumpulan data.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan yang diteliti.
3. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

### **3.4 Metode Analisis**

Untuk memecahkan permasalahan pokok dalam penelitian ini, maka digunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif adalah suatu analisis yang menguraikan tanggapan responden mengenai modal usaha terhadap pendapatan dengan menyebarkan kuesioner kepada pengusaha mikro dan kecil yang menerima Kredit Usaha Rakyat yang menjadi sampel penelitian ini.
2. Analisis Kualitatif yakni mengungkap secara mendalam pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di salurkan Bank BRI kepada usaha kecil minuman dan makanan ringan dalam pengembangan usaha.

**Gambar 3.1**  
**Metode Analisis**

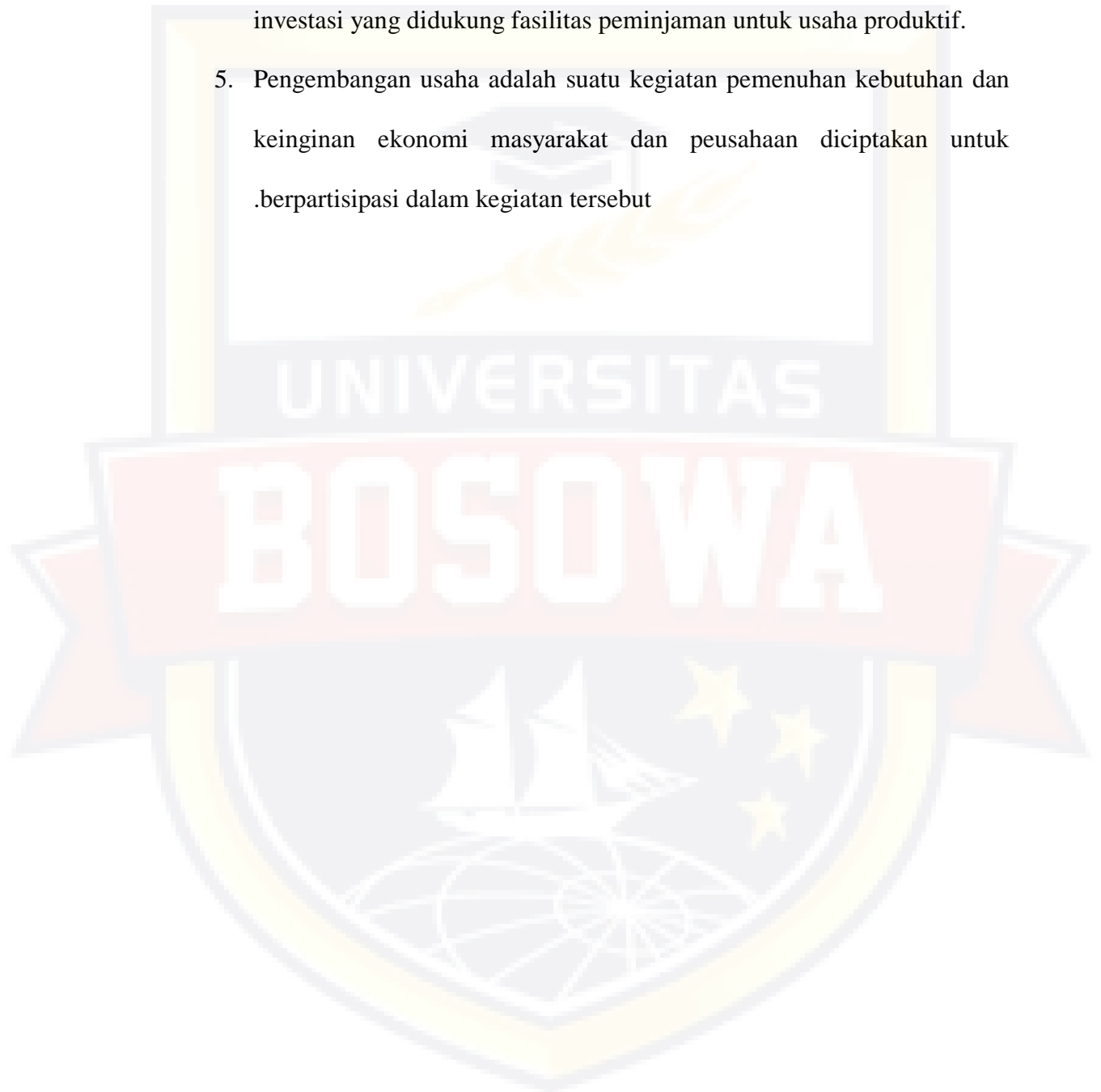


### 3.5 Defenisi Operasional

1. Pendapatan usaha mikro kecil dan menengah adalah jumlah uang yang diterima pengusaha usaha mikro kecil dan menengah dalam satu bulan dari usaha yang sudah mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Malili.
2. Modal sendiri (modal awal) adalah biaya pribadi yang digunakan pengusaha usaha mikro kecil dan menengah dalam rupiah untuk kebutuhan usahanya di Kota Malili.
3. Modal setelah pemberian Kredit Usaha Rakyat adalah pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditujukan untuk pengusaha mikro kecil dan menengah di Kota Malili.



4. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas peminjaman untuk usaha produktif.
5. Pengembangan usaha adalah suatu kegiatan pemenuhan kebutuhan dan keinginan ekonomi masyarakat dan peusahaan diciptakan untuk .berpartisipasi dalam kegiatan tersebut



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Luwu Timur Kecamatan Malili merupakan salah satu Kecamatan dengan luas wilayah 921,20 km<sup>2</sup> , Kecamatan Malili juga merupakan Ibukota Kabupaten Luwu Timur. Secara astronomis, Kecamatan Malili terletak di 2°29'24"-2°51'33" lintang selatan dan 120°57'16"-121°22'46" bujur timur.

Kecamatan Malili dan Kecamatan Nuha memiliki batasan di sebelah utara, Kecamatan Nuha dan Towuti sebelah timur, bagian selatan berbatasan dengan Teluk Bone dan Propinsi Sulawesi Tenggara dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Angkona dan Teluk Bone. Kecamatan Malili terdiri atas 14 wilayah pedesaan dan 1 wilayah kelurahan yang seluruhnya berstatus defintif. Dari 15 Desa atau kelurahan, hanya ada 2 Desa yang merupakan wilayah pantai yaitu Desa Harapan dan Desa Lakawali Pantai. Secara topografi wilayah Kecamatan Malili merupakan daerah berbukit-bukit. Terdapat empat sungai yang mengalir Kecamatan Malili yaitu sungai Lawapo, sungai Malili, sungai Carekang, dan sungai Pongkeru.

Sepanjang tahun 2018, curah hujan tertinggi di Kecamatan Malili terjadi pada bulan Maret dengan tingkat curah hujan 349 mm. Sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Oktober dengan tingkat curah hujan 93 mm.

#### 4.1.2 Kondisi Demografis

Kepadatan penduduk di Kecamatan Malili yaitu sekitar 44 jiwa per kilometer persegi. Desa yang terpadat penduduknya adalah Desa Puncak Indah dengan kepadatan 489 jiwa per kilometer persegi, sedangkan yang paling rendah adalah Desa Laskap dengan kepadatan hanya sekitar 4 jiwa per kilometer persegi. Pada tahun 2018, jumlah penduduk di Kecamatan Malili sebanyak 40.804 jiwa yang terbagi ke dalam 10.544 keluarga, dengan rata-rata penduduk dalam satu rumah tangga sebanyak 4 jiwa.

Pada tahun seperti sebelumnya jumlah laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. Laki-laki berjumlah 20.933 jiwa dan perempuan berjumlah 19.842 jiwa, sehingga angka jenis kelaminnya sebesar 105,50 yang dimana terdapat 100 perempuan dan 105 laki-laki.

#### 4.1.3 Sejarah Berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia.

Bank Rakyat Indonesia merupakan bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Awal berdirinya Bank Rakyat Indonesia terletak di Purwokerto, Jawa Tengah, yang didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche* atau “Bank bantuan dan simpanan milik Kaum Priyai Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang kebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah

pertama di Republik Indonesia. Kegiatan BRI sempat terjeda satu Tahun lamanya dalam masa perang di Tahun 1948-Tahun 1949 dan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlansche Maatschappij* (NHM). Berdasarkan Penetapan Presiden (Penpers) No.9 tahun 196, BKTN diintergrasikan kedalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Berdasarkan Undang-undang.No..14 tahun..1967..tentang Undang-undang Pokok.Perbankan.dan.Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% ditangan pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan resmi PT. Ban Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai saat ini.

#### 4.1.4 Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Rakyat Indonesia mempunyai visi dan misi yang menjadi pedoman pada setiap langkah dalam organisasi, yaitu :

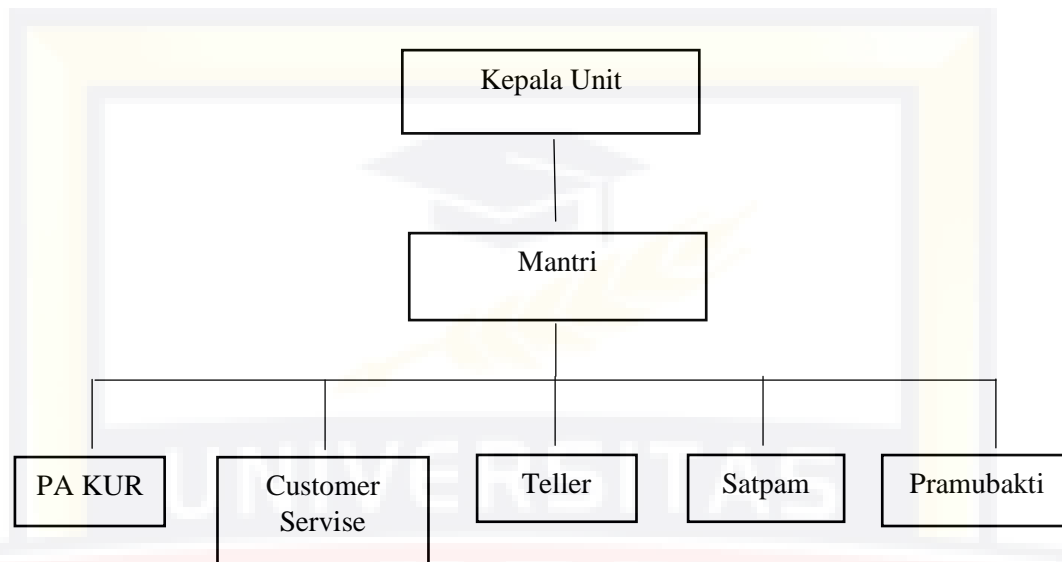
A. Visi PT. Bank Rakyat Indonesia

“Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”.

B. Misi PT. Bank Rakyat Indonesia

- 1) Melakukan kegiatan perbankan terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro kecil menengah untuk menunjang perekonomian masyarakat.
- 2) Memberikan layanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas, didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen resiko yang efektif serta praktik *Good Corporate Governance* (GCG).
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

#### 4.1.5 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Malili Cabang Masamba



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Unit Malili Cabang Masamba.

#### 4.1.6 Uraian Tugas

Pada struktur organisasi seperti gambar diatas, maka adapun peran setiap bagian struktur organisasi meliputi tugasdan wewenang sebagai berikut :

##### 4.1.6.1 Kepala BRI Unit (KAUNIT)

Tugas dan wewenang :

- a. Kepala Unit membawahi Mantri, customer service, teller, dan PA KUR.
- b. Melaksanakan prosedur kredit.

- c. Membahas Rapat Kerja Anggaran dengan Unit Bisnis Manajerial dan membicarakan dengan Assistant Manajer Bisnis Mikro/Pimpinan Cabang.
- d. Meningkatkan kinerja BRI Unit.
- e. Mengemukakan masalah-masalah yang terkait dengan pinjaman kepada atasannya.
- f. Bertanggung jawab atas kebenaran analisis kredit yang akan diputus Assistant Manajer Bisnis Mikro atau Pimpinan Cabang dan memutus kredit sesuai kewenangannya.

#### 4.1.6.2 Mantri BRI Unit

Tugas dan wewenang :

- a. Melakukan tata cara kredit di unit kerjanya.
- b. Memahami serta melaksanakan pengolahan data terkait daya perekonomian dibidang kerjanya.
- c. Bertindak dan menganalisa serta pemberi rekomendasi bagi tiap permohonan kredit.
- d. Memberitahukan keadaan serta situasi debitur yang sebenarnya tanpa ditutupi.

#### 4.1.6.3 PA KUR

Tugas dan wewenang :

- a. Mengerahkan, memfasilitasi, dan menggarap data yang berhubungan dengan kredit uaha kecil mikro.

- b. Mewujudkan penyelidikan dan pencatatan pemerintah KUR Mikro untuk menentukan keamanan, kelengkapan dan kebenaran data kredit dan patut administrasinya.
- c. Menyediakan sertifikat dan nota pembukaan angsuran untuk membantu proses penyelesaian efektif administrasi KUR Mikro di unit kerja.
- d. Mengagenda dan mendokumentasikan surat/dokumen keluar masuk.
- e. Membuat draft surat/dokumen/laporan dengan analisis sederhana.

#### 4.1.6.4 Customer Service

Tugas dan wewenang :

- a. Melayani nasabah saat akan membuka rekening tabungan, giro, deposito atau keperluan nasabah lain.
- b. Menjumpai serta melayani nasabah yang akan mengemukakan persoalan yang terkait dengan layanan bank atau produk suatu bank.
- c. Memberi penjelasan tentang saldo maupun mutasi dari rekening nasabah.
- d. Menawarkan produk atau layanan yang di rasa pas dengan keperluan nasabah.



#### 4.1.6.5 Teller

Tugas dan wewenang :

- a. Merancang aplikasi cadangan saldo pertama serta mendapat uang dan Kauint.
- b. Mendapat uang dari konsumen serta mencocokkan dengan bukti setoran.
- c. Mengatur serta memberikan uang rill khas kepada Kaunit sewaktu pelayanan kas ataupun di ujung hari
- d. Mengerjakan pendaftaran susunan sisa kas.
- e. Membayar biaya-biaya hutang, realisasi kredit dan transaksi lainnya yang kwitansinya telah disahkan oleh pejabat yang berwenang.

#### 4.1.6.6 Satpam

Tugas dan wewenang :

- a. Mengawasi seluruh lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membukakan pintu pada saat nasabah masuk dan keluar area banking hall.
- c. Menyambut kedatangan nasabah.
- d. Memberikan nomor antrian.
- e. Mengarahkan nasabah dalam bertransaksi.
- f. Sigap terhadap nasabah yang terlihat kebingungan.

#### 4.1.6.7 Pramubakti

Tugas dan wewenang :

- a. Membantu pengarsipan.
- b. Menjaga kebersihan dan inventarisasi dokumen.

#### 4.2 Hasil dan Pembahasan

Secara teori manfaat yang diperoleh UMKM dalam penyaluran KUR adalah adanya peningkatan kegiatan usaha, pemanfaatan tenaga kerja dan kesejahteraan. Hasil wawancara kami dengan responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah hampir seluruh responden mengungkapkan bahwa setelah menerima KUR kegiatan usahanya meningkat, begitu pula juga dengan perkembangan Aset dan omset juga ikut meningkat. Salah satu responden dalam penelitian ini yaitu Fatmawati pemilik Usaha Kecil Minuman dan Makanan yang menjadi nasabah KUR di Malili mengatakan :

“Setelah saya dibantu dana KUR maka saya dapat memiliki Aset lebih yaitu Oven Listrik, kulkas, Ruang Produksi yang Higenis, dan banyak lagi yang lainnya, dulu saya hanya memiliki oven Hok, tidak memiliki kulkas sehingga Es saya simpan di termos sehingga mudah mencair, dari segi omset pasti bertambah, sebelum saya dapat bantuan pendapatan saya kira-kira Rp. 3.00.000,- per hari, akan tetapi setelah dapat bantuan dana KUR Rp. 15.000.000,- maka pendapatan saya naik berkisar Rp. 700.000 – Rp. 1.000.000,- per hari kalau dihitung-hitung kira-kira Rp. 25.000.000 per bulan”.

Selain Fatmawati, menurut ibu Hj. Atik penjual makanan jadi yang menjadi Nasabah KUR sejak 2018 mengatakan bahwa, “KUR membantu saya dalam mengembangkan usaha, saya meminjam dana KUR untuk menambah modal awal membuka warung baru”. Ujarnya “saat ini karyawan saya bertambah, omset saya meningkat, dan cicilan tergolong rendah dan ringan... Pendapatan bertambah sekitar 50% dari sebelumnya deh.” Tambahnya

#### **4.2.1 Pendapatan**

UMKM ialah suatu unit usaha produktif yang berdiri sendiri, seseorang yang melakukan badan usaha di sektor ekonomi dilakukan oleh orang perorangan.

Sebagai tolak ukur perekonomian negara, usaha mikro kecil menengah memiliki permasalahan. Survei BPS tahun 2013 dan 2015 pada usaha mikro kecil menengah memperlihatkan masalah-masalah klasik yaitu terbatas pada modal. Dengan adanya Bank BRI menjadi penyaluran suatu program pemerintah di bidang permodalan usaha mikro kecil menengah disebut kredit usaha rakyat maka mampu menjadi suatu solusi dari permasalahan modal usaha mikro kecil menengah.

Kota Malili mempunyai potensi yang sangat besar dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah, oleh karena itu bantuan dana kredit usaha rakyat sangat diperlukan bagi para pelaku usaha dengan harapan dapat meningkatkan usaha mikro kecil menengah yang berada di Kota Malili. Penyalur dana kredit usaha rakyat yang berada di Kota Malili salah satunya adalah Bank BRI, pihak bank menyalurkan dana KUR dengan memilih beragam macam usaha mikro kecil

menengah makanan dan minuman sebagai nasabahnya. Berikut ini merupakan perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan dana kredit usaha rakyat:

**Tabel 4.1**  
**PENDAPATAN USAHA KECIL MINIMAN DAN MAKANAN DI MALILI**  
**TAHUN 2019**

<b>No Responden</b>	<b>Pendapatan Sebelum KUR</b>	<b>Pendapatan Setelah KUR</b>
1	Rp7.000.000	Rp25.000.000
2	Rp 22.000.000	Rp30.000.000
3	Rp30.000.000	Rp40.000.000
4	Rp25.000.000	Rp43.000.000
5	Rp15.000.000	Rp27.000.000
6	Rp25.000.000	Rp52.000.000
7	Rp32.000.000	Rp57.000.000
8	Rp15.000.000	Rp35.000.000
9	Rp22.000.000	Rp37.000.000
10	Rp12.000.000	Rp45.000.000
11	Rp26.000.000	Rp45.000.000
12	Rp30.000.000	Rp40.000.000
13	Rp24.000.000	Rp43.000.000
14	Rp17.000.000	Rp37.000.000
15	Rp25.000.000	Rp50.000.000
16	Rp34.000.000	Rp57.000.000
17	Rp19.000.000	Rp35.000.000
18	Rp20.000.000	Rp37.000.000
19	Rp12.000.000	Rp45.000.000
20	Rp22.000.000	Rp43.000.000
21	Rp30.000.000	Rp40.000.000
22	Rp22.000.000	Rp45.000.000
23	Rp13.000.000	Rp27.000.000
24	Rp25.000.000	Rp42.000.000
25	Rp32.000.000	Rp62.000.000
26	Rp15.000.000	Rp35.000.000
27	Rp20.000.000	Rp37.000.000
28	Rp22.000.000	Rp45.000.000
29	Rp26.000.000	Rp40.000.000
30	Rp27.000.000	Rp43.000.000

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa seluruh nasabah kredit usaha rakyat mengalami peningkatan pendapatan setelah mendapatkan dana tersebut. Dalam hal ini dana KUR mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan usaha dari 30 responden usaha kecil minuman dan makanan.

Dari hasil *interview* dengan Ibu Hj Maymunah, modal beliau naik dari Rp.27.000.000 menjadi Rp.43.000.000 setelah menerima kredit usaha rakyat BRI. Sebagai pedagang warung minuman dan makanan saat melakukan wawancara beliau mengatakan bahwa dana KUR sangat membantu permodalan pada usaha dagangnya, dalam hal ini usaha dagang mengalami kenaikan yang signifikan di setiap harinya.

Para nasabah pengguna KUR wajib membayarkan pinjaman setelah jangka waktu yang telah ditentukan dari pihak Bank. Keuntungan yang didapatkan dalam menggunakan modal dari Kredit Usaha Rakyat ialah tidak terbatas, yang artinya tersedia dalam jumlah yang banyak. Disamping itu, dengan menggunakan modal pinjaman bisa memberikan motivasi untuk dapat meningkatkan usaha. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pelaku usaha yaitu Opu Tata mengungkapkan bahwa pinjaman modal kredit usaha rakyat sangat membantu usahanya dan berdampak positif pada usahanya. Dengan adanya modal pinjaman Ibu Tata lebih memiliki banyak inovasi dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan jumlah produksi dan penjualan produk karena setiap bulannya beliau harus membayar bunga kepada pihak Bank BRI.

Dari hasil *interview* dengan Bapak Syamsuar warung makan dan minum mengatakan bahwa setelah mendapat dana kredit usaha rakyat pada Bank BRI terjadi peningkatan modal pada dagangannya, sehingga bisa menambah stok barang dagangan ditokonya dengan menyediakan barang yang beragam. Hal ini yang mempengaruhi omset penjualan yang meningkat dari Rp.25.000.000 sampai Rp.52.000.000.

Penulis berpendapat bahwa omset penjualan yang meningkat dipengaruhi oleh modal yang mencukupi setelah mendapatkan dana kredit usaha rakyat pada Bank BRI. Semakin tinggi modal dalam suatu usaha mikro kecil menengah, semakin besar juga omset yang akan didapatkan bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah.

#### **4.2.2 Modal**

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan yang namanya modal serta tenaga. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai keperluan pembelian bahan baku, tempat dan lain-lain. Modal dalam bentuk tenaga merupakan suatu keahlian seseorang dalam mengelola suatu usaha yang dimana membutuhkan ide serta inovasi untuk membuat hal menarik dalam usahanya agar konsumen tertarik terhadap produknya. Modal keahlian adalah modal yang dibutuhkan dalam suatu jenis usaha yang akan dikelola. Seperti yang dikatakan Ibu Fatmawati “saya memerlukan modal keahlian tersebut, karena kalau lagi banyak pesanan kueku (kue bagea) butuhka tambahan dana jadi itumi saya ambil dana pinjaman kredit usaha rakyat”.

Begitulah penuturan yang disampaikan pada hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati pada 25 september 2020. Maka Ibu Fatmawati mengambil tambahan modal dari pinjaman kredit usaha rakyat pada Bank BRI.

**Tabel 4.2**  
**MODAL USAHA KECIL MINIMAN DAN MAKANAN DI MALILI**  
**TAHUN 2019**

<b>No Responden</b>	<b>Modal Sebelum KUR</b>	<b>Modal Setelah KUR</b>
1	Rp30.000.000	Rp75.000.000
2	Rp32.000.000	Rp67.000.000
3	Rp45.000.000	Rp65.000.000
4	Rp32.000.000	Rp55.000.000
5	Rp55.000.000	Rp78.000.000
6	Rp70.000.000	Rp115.000.000
7	Rp71.000.000	Rp98.000.000
8	Rp59.000.000	Rp100.000.000
9	Rp79.000.000	Rp120.000.000
10	Rp95.000.000	Rp130.000.000
11	Rp45.000.000	Rp79.000.000
12	Rp56.000.000	Rp89.000.000
13	Rp54.000.000	Rp100.000.000
14	Rp32.000.000	Rp59.000.000
15	Rp52.000.000	Rp100.000.000
16	Rp55.000.000	Rp100.000.000
17	Rp49.000.000	Rp105.000.000
18	Rp37.000.000	Rp82.000.000
19	Rp40.000.000	Rp80.000.000
20	Rp72.000.000	Rp150.000.000
21	Rp50.000.000	Rp100.000.000
22	Rp59.000.000	Rp92.000.000
23	Rp30.000.000	Rp67.000.000
24	Rp67.000.000	Rp112.000.000
25	Rp100.000.000	Rp150.000.000
26	Rp39.000.000	Rp100.000.000
27	Rp50.000.000	Rp100.000.000
28	Rp56.000.000	Rp89.000.000
29	Rp78.000.000	Rp127.000.000
30	Rp59.000.000	Rp100.000.000

Sumber : Data diolah, 2020

Pada Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa modal nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah meningkat setelah memperoleh dana Kredit Usaha Rakyat. Dengan ini menunjukkan bahwa dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh secara positif terhadap perkembangan modal usaha mikro kecil menengah dalam hal ini modal awal dan ditambah dengan jumlah pinjaman dana Kredit Usaha Rakyat maka perkembangan modal setelah mendapat dana Kredit Usaha Rakyat akan mengalami kenaikan.

Sebagai contoh Opu Tata, modal Opu Tata naik dari Rp. 67.000.000 menjadi Rp. 112.000.000 setelah adanya modal pinjaman dana KUR. Opu Tata merupakan pedagang makanan dan minuman saat diwawancarai, beliau mengatakan bahwa

“Dana KUR sangat membantunya dalam mengatasi masalah permodalan pada warung yang dimiliki, apalagi banyak pelanggan yang ngutang, nanti habis gaji baru bayar, kata yang biasa digunakan para konsumen sementara setiap hari saya membutuhkan modal untuk beli bahan makanan yang akan dikelolah (dimasak) setiap harinya. Untuk mengatasi permasalahan itu saya mengambil bantuan dana KUR sebagai tambahan modal saya”

Begitulah penuturan yang disampaikan pada hasil wawancara dengan Ibu Opu Tata yang dilakukan pada tanggal 25 September 2020.

Dilihat dari sumber modalnya bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menggunakan modal asing atau pinjaman pihak ketiga. Pada kasus Opu Tata yang sesuai dengan prinsip permodalan. modal pinjaman yaitu modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Dengan menggunakan pinjaman modal untuk pembiayaan suatu usaha terdapat biaya bunga, administrasi, dan memiliki besar yang relatif berdasarkan provisi serta komisi. Dimana, menggunakan modal wajib mengembalikan pinjaman pada jangka waktu yang telah ditentukan. Kelebihan



yang diperoleh dari penggunaan modal peminjaman ialah tak memiliki batas, dalam artian terdapat dalam jumlah yang banyak. Dengan itu, menggunakan modal pinjaman dapat mendapatkan motivasi dalam mengerjakan usaha dengan baik. Dari hasil *Interview* dengan Ibu Maymuna dalam usaha warung makan dan minuman mengatakan, jika dengan adanya pinjaman modal Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia dapat memperoleh dampak positif bagi usahanya. Karena ada beban pinjaman Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia yang harus beliau bayar setiap bulan maka beliau harus mempunyai motivasi untuk sungguh-sungguh dalam berusaha. Yang dimana akan berdampak pada peningkatan produksi dan penjualan produk.

#### **4.2.3 Keuntungan**

Dengan fleksibilitas dan ukurannya yang kecil, usaha kecil menengah mempunyai banyak keunggulan dalam menjalankan usahanya, terutama dari segi pembentukan dan operasional.

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut.

Keuntungan merupakan hasil kegiatan pedagang setelah dikurangi dengan biaya dikeluarkan dalam aktivitas pelaku UMKM dalam hal ini usaha kecil Makanan dan minuman. Jika hasil dari suatu penjualan yang didapatkan dikurangi dengan suatu biaya yang nilainya positif maka dikatakan untung (laba), hasil

pengurangan negatif dikatakan rugi dan hasil pengurangan menjadi negatif bila biaya variabel terlalu besar.

**Tabel 4.3**  
**LABA USAHA KECIL MINIMAN DAN MAKANAN DI MALILI**  
**TAHUN 2019**

<b>No Responden</b>	<b>Laba Sebelum KUR</b>	<b>laba Setelah KUR</b>
1	Rp5.000.000	Rp15.000.000
2	Rp12.000.000	Rp20.000.000
3	Rp15.000.000	Rp23.000.000
4	Rp15.000.000	Rp23.000.000
5	Rp10.000.000	Rp20.000.000
6	Rp20.000.000	Rp37.000.000
7	Rp12.000.000	Rp47.000.000
8	Rp10.000.000	Rp25.000.000
9	Rp12.000.000	Rp27.000.000
10	Rp12.000.000	Rp35.000.000
11	Rp16.000.000	Rp25.000.000
12	Rp15.000.000	Rp30.000.000
13	Rp14.000.000	Rp23.000.000
14	Rp10.000.000	Rp27.000.000
15	Rp10.000.000	Rp50.000.000
16	Rp34.000.000	Rp27.000.000
17	Rp10.000.000	Rp25.000.000
18	Rp10.000.000	Rp17.000.000
19	Rp12.000.000	Rp25.000.000
20	Rp12.000.000	Rp23.000.000
21	Rp10.000.000	Rp20.000.000
22	Rp12.000.000	Rp35.000.000
23	Rp7.000.000	Rp17.000.000
24	Rp15.000.000	Rp22.000.000
25	Rp12.000.000	Rp32.000.000
26	Rp7.000.000	Rp25.000.000
27	Rp10.000.000	Rp27.000.000
28	Rp12.000.000	Rp25.000.000
29	Rp16.000.000	Rp20.000.000
30	Rp17.000.000	Rp23.000.000

Sumber : Data diolah, 2020

Pada tabel 4.3 Keuntungan para usaha mikro kecil menengah menunjukkan hasil penjualan mengalami kenaikan secara signifikan setelah mendapatkan Kredit Usaha Rakyat Bank BRI. Dengan ini, terdapat perbedaan terhadap keuntungan penjualan pada UMKM di Kota Malili sebelum dan sesudah menggunakan Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI. Hal ini dipengaruhi oleh faktor modal yang bertambah setelah mendapat KUR BRI maka omset penjualan juga ikut bertambah dan keuntungan bertambah.

Seperti yang kita ketahui keuntungan merupakan jumlah yang dipatkan setelah semua biaya variabel termasuk biaya tetap operasional tertutupi. Adapun hasil penurunan positif yang berarti untung, dan hasil penurunan negatif dikatakan rugi. Sebelumnya telah diketahui bahwa omset dari penjualan usaha mikro kecil menengah Makanan dan Minuman penerima Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI mengalami peningkatan dengan adanya bantuan modal dari dana KUR, setelah dikurangi biaya variabel dan biaya operasional keuntungan usaha mikro kecil menengah penerima kredit usaha rakyat akan meningkat. Hal itu menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan dana kredit usaha rakyat bisa mendapatkan keuntungan.

Peneliti menyimpulkan dengan menggunakan dana kredit usaha rakyat secara efisien, usaha mikro kecil menengah dapat menghindari peningkatan biaya variabel atau bahkan kredit macet, sehingga pelaku usaha mikro kecil menengah dapat memperoleh keuntungan. Produsen akan lebih memilih agar mendapat keuntungan yang lebih atau maksimum. Jika produsen mencapai tingkat tersebut dapat disebut pada tingkat ekuilibrium, dikatakan ekuilibrium dikarenakan pada

tingkat tersebut tidak terdapat kecenderungan bagi pengusaha agar memperbaiki outputnya. Jika pelaku usaha melakukan pengurangan atau penambahan output (penjualannya) maka hal tersebut mengakibatkan keuntungan total akan menurun. Dengan permasalahan ini tingkat ekuilibrium akan tercapai output yang optimal agar mendapat keuntungan maksimum, hal ini bertujuan jika produsen melakukan penambahan jumlah output maka output tidak bisa menyerap pada pasar dan akan memiliki dampak penurunan keuntungan. Sama halnya dengan produsen mengurangi jumlah output akan menghilangkan potensi yang mampu dicapai pada suatu perusahaan. Hal ini seperti yang dialami oleh Ibu Fatmawati yang mengatakan bahwa untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, Ibu Fatmawati tidak akan pernah merubah harga dagangannya lebih tinggi dari harga pasar, karena jika ia merubah dengan harga yang lebih tinggi maka pembeli akan pindah mencari harga yang lebih murah. Ibu Fatmawati juga tidak menjual produk atau barang dagangannya dibawah harga pasar, karena hal itu bisa merugikan walaupun banyak barang yang laku. Begitu juga yang dialami oleh Ibu Maymuna dan Opu Tata sebagai pemilik Warung makanan dan Minuman. Mereka tidak akan membuat produksi yang lebih atau kurang dari permintaan para konsumen karena sangat beresiko dalam mendapatkan keuntungan.

#### **4.3 Pembahasan**

Secara umum, peningkatan keuntungan suatu usaha berpengaruh terhadap beberapa faktor, salah satunya yaitu modal yang telah dimiliki suatu usaha, dengan modal sendiri maupun meminjam dari suatu perbankan. Dalam hal ini pengembangan UMKM Makanan dan Minuman di Kota Malili dengan pinjaman

modal dari bank yaitu Kredit Usaha Rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penyaluran KUR terhadap perkembangan Usaha Mikro pada nasabah KUR Bank Rakyat Indoensia Unit Malili dengan mengkaji lebih dalam dengan wawancara, observasi pada 30 Usaha Makanan dan Minuman di Malili. Maka dapat dilihat dengan penjelasan yang ada di bawah.

Yang dimaksud dana kredit usaha rakyat dalam penelitian ini ialah pinjaman kredit yang dapat diperoleh melalui alokasi dana agar dapat membantu kebutuhan modal bagi pelaku usaha dalam pengembangan usahanya, agar dana tersebut dimanfaatkan dengan baik

Karena pada dasarnya program kredit usaha rakyat diadakan oleh pemerintah untuk mempermudah dan membantu para pelaku usaha mikro kecil dalam penambahan modal, serta membantu para usaha untuk mengembangkan usaha mereka. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek pengembangan usaha ditinjau dari peningkatan Penjualan maka dapat dikatakan Dana KUR signifikan meningkatkan pendapatan Usaha Kecil Makanan dan Minuman di Malili. Dapat kita katakan, dana pinjaman kredit usaha rakyat yang diambil telah digunakan dengan baik dalam memenuhi tambahan modal serta pengembangan suatu usaha bagi para pelaku usaha mikro kecil, dalam penelitian ini yaitu nasabah Bank BRI Unit Malili.

Dari hasil penelitian ini, penggunaan dana kredit usaha rakyat mempengaruhi peningkatan penjualan bagi para pelaku usaha makanan dan minuman yang berada di Kota Malili. Sesuai dengan tujuan program ini ialah

dapat membantu permodalan khususnya bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah dalam mengembangkan usahanya. Dalam pemberian modal yang diberikan oleh pihak bank tentunya digunakan dan dimanfaatkan dengan baik, agar usaha dapat berkembang dengan cepat jika kita menggunakannya dengan baik. Dari hasil penelitian ini dapat kita lihat dari ketepatan penggunaan pinjaman dana KUR secara positif berpengaruh terhadap meningkatnya suatu penjualan usaha mikro kecil makanan dan minuman.

Program kredit usaha rakyat merupakan program dari pemerintah berupa pinjaman modal atau dana usaha dengan bunga per bulan yang ringan. Dalam program tersebut, ada 2 jenis pinjaman untuk keperluan usaha diantaranya yaitu kredit usaha rakyat mikro bagi pelaku usaha mikro kecil dengan total pinjaman Rp.25.000.000, kemudian kredit usaha rakyat Ritel/kecil bagi para pelaku usaha mikro kecil juga. Namun dalam pinjaman totalnya berbeda yaitu mulai dari Rp.25.000.000- Rp.500.000.000.

Pada saat pengajuan untuk dana KUR, nasabah kredit usaha rakyat mendapatkan dana sesuai kebutuhan mereka, yang dimana akan dianalisa terlebih dahulu oleh pihak bank apakah dana tersebut dapat diterima sesuai dengan pengajuan tersebut. Kemudian pihak bank dan nasabah akan melakukan kesepakatan mengenai jumlah dana yang dipinjamkan. Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa ketepatan jumlah kredit berjalan efektif. Dapat dikatakan bahwa jumlah dana kredit usaha rakyat yang diterima sesuai dengan pengajuan seperti kesepakatan di awal bersama pihak bank. Dengan jumlah dana yang

diterima bisa menjalankan usahanya dengan baik serta meningkatkan profit dalam penjualan makanan dan minuman.

KUR adalah program bantuan yang dibentuk pemerintah berupa pinjaman dana usaha dengan bunga yang cukup ringan yaitu 9% efektif per tahun/ 0,41% flat per bulan bahkan sejak tahun 2018 ini bunga diturunkan menjadi 7% efektif pertahun, dengan tambahan bantuan dana usaha dari KUR, para pelaku usaha yang dimana seharusnya membayar angsuran tiap bulannya yang juga terbilang cukup ringan, dengan itu pelaku usaha dapat terus menjalankan usaha mereka dengan baik, dan memperoleh peningkatan keuntungan usaha. Dalam penelitian ini dapat kita amati bahwa Dana Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM terutama usaha kecil makanan dan minuman di Malili.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil analisis perkembangan usaha mikro kecil menengah sebelum dan sesudah menerima kredit usaha rakyat pada Bank BRI, mengenai modal, penjualan, dan keuntungan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengembangan UMKM dapat dilihat melalui modal memiliki perbedaan signifikan setelah menerima dana kredit usaha rakyat BRI. Kredit usaha rakyat yang diberikan dari pihak BRI terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan UMKM.
- b. Pengembangan UMKM dapat dilihat dari penghasilan penjualan memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan setelah diterima dana kredit usaha rakyat BRI. Kredit usaha rakyat yang diberikan oleh BRI terdapat pengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah tersebut. Maka hal ini dapat memiliki perbedaan penghasilan penjualan sebelumnya dengan setelah diterima dana kredit usaha rakyat BRI.
- c. pengembangan UMKM dapat dilihat melalui keuntungan memiliki perbedaan signifikan. Maka hal ini dapat memiliki pengaruh signifikan setelah diterima dana kredit usaha rakyat BRI.



## 5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan Hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada pihak Bank BRI disarankan bahwa disamping menawarkan pinjaman modal dapat memberikan pengajaran dan arahan pada para pelaku UMKM. Agar kewajiban pemerintah dapat terlaksana untuk mensejahterakan masyarakat.
2. Bagi pengusaha UMKM agar menggunakan dana KUR sesuai dengan tujuan dan pemanfaatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

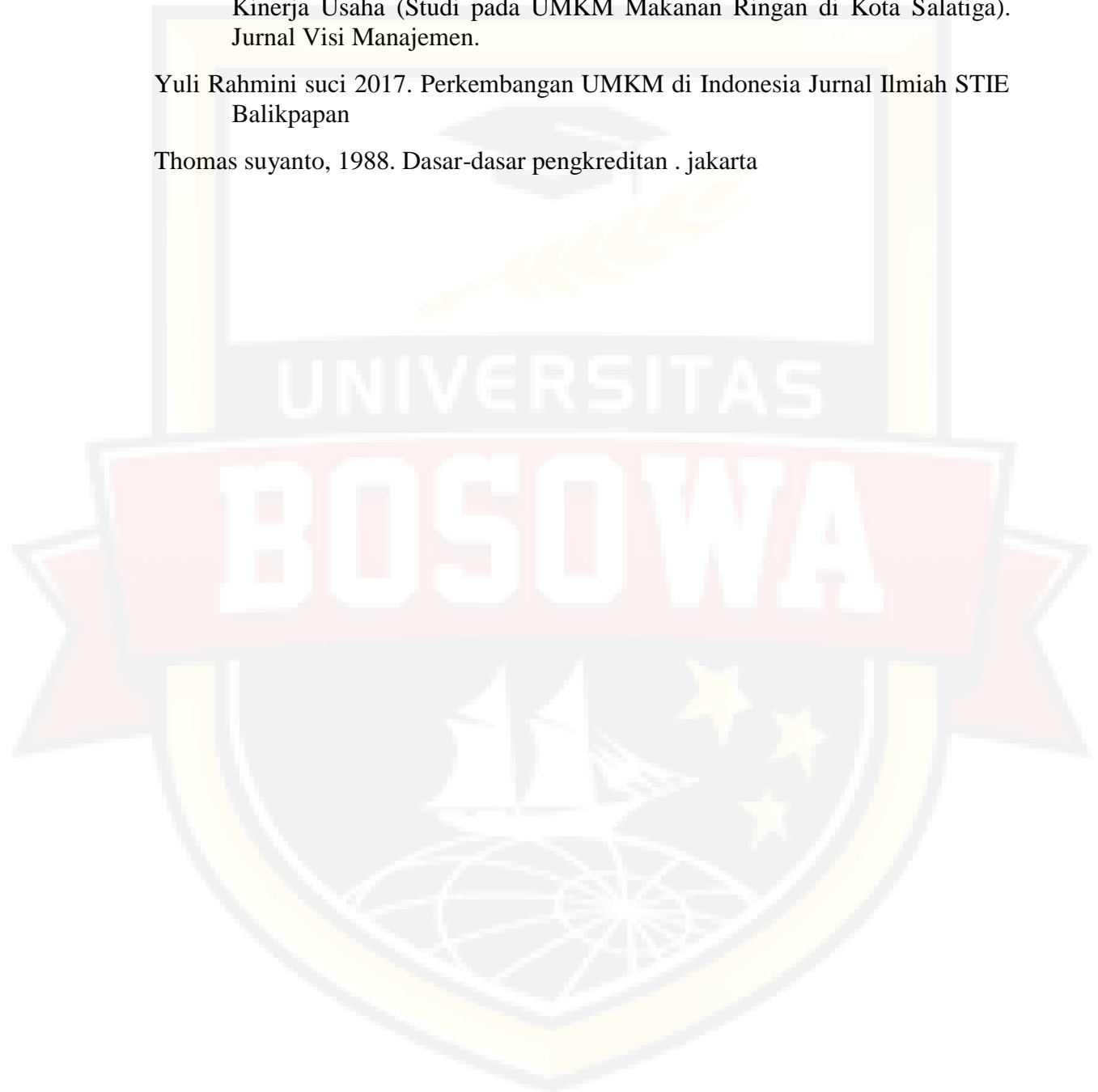
- Anggraen,F.D.(2013). Pengembangan Usaa Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) Melalui Fasilitas pihak Eksternal dan potensi Internal (Studi kasus”Emping jagung” di Kecamatan Blimbing Kota Malang). Jurnal administrasi publik.
- Hafsah, M.J. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Jurnal Infokop. No. 25 Tahun 2015.
- Hendro. 2011. Dasar-dasar Kewirausahaan. Jakarta: Erlangga.
- Hubeis, Musa (2009). Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubutor Bisnis . Universitas Negeri Malang
- Kusnawan, W. (2018).Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha. Jurnal Akuntansi dan Pajak
- Listyawan Ardi Nugraha 201. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha . Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Mukti Fajar ND. (2016). UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Rochmah, A.N 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antar Usha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Menggunakan KUR. SKRIPSI . UIN Syarif Hidayatullah jakarta
- Saskara,Indaayu.N., & Putra, I Gusti.(2013). Efektivitas dan dampak program bantuan kredit usaha rakyat (kur) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di Kota Denpasar. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L.R. (2016) Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (kredit usaha rakyat) terhadap kinerja UMKM. Jurnal Bisnis daUniversitas Respati Yogyakarta
- Syahrir Hakim Nasution., & Angraini.D. (2013) peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). Ekonomi dan keuangan.
- Syofyan, Ari. 2012.peranan kredit usaha rakyat terhadap pengembangan umkm di kecamatan gebang kabupaten langket bank bri”. Universitas sumatera utara medan Tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan seputar kredit usaha rakyat (kur).
- Suci,Y.R.(2017). Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia.*Cano Ekonomos*,6(1), 51-58.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan.

Widiastuti,R.,& Rita,M.R.(2017) Apakah Kredit Usaha Rakyat Berdampak pada Kinerja Usaha (Studi pada UMKM Makanan Ringan di Kota Salatiga). Jurnal Visi Manajemen.

Yuli Rahmini suci 2017. Perkembangan UMKM di Indonesia Jurnal Ilmiah STIE Balikpapan

Thomas suyanto, 1988. Dasar-dasar pengkreditan . jakarta



## LAMPIRAN

## Lampiran 1 :

Tabel 4.1

**PENDAPATAN USAHA KECIL MINIMAN DAN MAKANAN DI MALILI  
TAHUN 2019**

No Responden	Pendapatan Sebelum KUR	Pendapatan Setelah KUR
1	Rp7.000.000	Rp25.000.000
2	Rp 22.000.000	Rp30.000.000
3	Rp30.000.000	Rp40.000.000
4	Rp25.000.000	Rp43.000.000
5	Rp15.000.000	Rp27.000.000
6	Rp25.000.000	Rp52.000.000
7	Rp32.000.000	Rp57.000.000
8	Rp15.000.000	Rp35.000.000
9	Rp22.000.000	Rp37.000.000
10	Rp12.000.000	Rp45.000.000
11	Rp26.000.000	Rp45.000.000
12	Rp30.000.000	Rp40.000.000
13	Rp24.000.000	Rp43.000.000
14	Rp17.000.000	Rp37.000.000
15	Rp25.000.000	Rp50.000.000
16	Rp34.000.000	Rp57.000.000
17	Rp19.000.000	Rp35.000.000
18	Rp20.000.000	Rp37.000.000
19	Rp12.000.000	Rp45.000.000
20	Rp22.000.000	Rp43.000.000
21	Rp30.000.000	Rp40.000.000
22	Rp22.000.000	Rp45.000.000
23	Rp13.000.000	Rp27.000.000
24	Rp25.000.000	Rp42.000.000
25	Rp32.000.000	Rp62.000.000
26	Rp15.000.000	Rp35.000.000
27	Rp20.000.000	Rp37.000.000
28	Rp22.000.000	Rp45.000.000
29	Rp26.000.000	Rp40.000.000
30	Rp27.000.000	Rp43.000.000

Sumber : Data diolah, 2020

## Lampiran 2:

Tabel 4.2

**MODAL USAHA KECIL MINIMAN DAN MAKANAN DI MALILI  
TAHUN 2019**

No Responden	Modal Sebelum KUR	Modal Setelah KUR
1	Rp30.000.000	Rp75.000.000
2	Rp32.000.000	Rp67.000.000
3	Rp45.000.000	Rp65.000.000
4	Rp32.000.000	Rp55.000.000
5	Rp55.000.000	Rp78.000.000
6	Rp70.000.000	Rp115.000.000
7	Rp71.000.000	Rp98.000.000
8	Rp59.000.000	Rp100.000.000
9	Rp79.000.000	Rp120.000.000
10	Rp95.000.000	Rp130.000.000
11	Rp45.000.000	Rp79.000.000
12	Rp56.000.000	Rp89.000.000
13	Rp54.000.000	Rp100.000.000
14	Rp32.000.000	Rp59.000.000
15	Rp52.000.000	Rp100.000.000
16	Rp55.000.000	Rp100.000.000
17	Rp49.000.000	Rp105.000.000
18	Rp37.000.000	Rp82.000.000
19	Rp40.000.000	Rp80.000.000
20	Rp72.000.000	Rp150.000.000
21	Rp50.000.000	Rp100.000.000
22	Rp59.000.000	Rp92.000.000
23	Rp30.000.000	Rp67.000.000
24	Rp67.000.000	Rp112.000.000
25	Rp100.000.000	Rp150.000.000
26	Rp39.000.000	Rp100.000.000
27	Rp50.000.000	Rp100.000.000
28	Rp56.000.000	Rp89.000.000
29	Rp78.000.000	Rp127.000.000
30	Rp59.000.000	Rp100.000.000

Sumber : Data diolah, 2020

## Lampiran 3 :

Tabel 4.3

**LABA USAHA KECIL MINIMAN DAN MAKANAN DI MALILI  
TAHUN 2019**

<b>No Responden</b>	<b>Laba Sebelum KUR</b>	<b>laba Setelah KUR</b>
1	Rp5.000.000	Rp15.000.000
2	Rp12.000.000	Rp20.000.000
3	Rp15.000.000	Rp23.000.000
4	Rp15.000.000	Rp23.000.000
5	Rp10.000.000	Rp20.000.000
6	Rp20.000.000	Rp37.000.000
7	Rp12.000.000	Rp47.000.000
8	Rp10.000.000	Rp25.000.000
9	Rp12.000.000	Rp27.000.000
10	Rp12.000.000	Rp35.000.000
11	Rp16.000.000	Rp25.000.000
12	Rp15.000.000	Rp30.000.000
13	Rp14.000.000	Rp23.000.000
14	Rp10.000.000	Rp27.000.000
15	Rp10.000.000	Rp50.000.000
16	Rp34.000.000	Rp27.000.000
17	Rp10.000.000	Rp25.000.000
18	Rp10.000.000	Rp17.000.000
19	Rp12.000.000	Rp25.000.000
20	Rp12.000.000	Rp23.000.000
21	Rp10.000.000	Rp20.000.000
22	Rp12.000.000	Rp35.000.000
23	Rp7.000.000	Rp17.000.000
24	Rp15.000.000	Rp22.000.000
25	Rp12.000.000	Rp32.000.000
26	Rp7.000.000	Rp25.000.000
27	Rp10.000.000	Rp27.000.000
28	Rp12.000.000	Rp25.000.000
29	Rp16.000.000	Rp20.000.000
30	Rp17.000.000	Rp23.000.000

Sumber : Data diolah, 2020

## DOKUMENTASI

